



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

NASI GORENG BERAS JAGUNG



PENULIS
SRI WIDIYASTUTI

ILUSTRATOR
GADIS FEBRIANI

BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

Nasi Goreng Beras Jagung



Nasi Goreng Beras Jagung

Penulis : Sri Widiyastuti

Ilustrator : Gadis Febriani

Penyunting: Kaniah

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 WID n	Katalog Dalam Terbitan (KDT)
	Widiyastuti, Sri Nasi Goreng Beras Jagung/Sri Widiyastuti; Kaniah (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 26 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-855-4 1. DONGENG – INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.


Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy

Sekapur Sirih

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya buku ini. Buku ini adalah buku yang memiliki konsep gambar bercerita yang ditujukan kepada anak-anak usia SD Kelas 1,2, dan 3.

Buku yang berjudul, Nasi Goreng Beras Jagung bercerita tentang seorang anak bernama Bima yang sedang berlibur di rumah neneknya di daerah penghasil jagung. Nenek membuatkan Bima nasi goreng dari bahan beras jagung. Ternyata, selain nasi yang berasal dari beras padi, nasi pun bisa dihasilkan dari beras yang berasal dari jagung. Rasa nasi goreng pun tak kalah lezat dari nasi goreng biasa.

Buku ini disajikan dalam alur cerita yang sederhana dan ilustrasi penuh dengan penggambaran dan pewarnaan yang sesuai dengan karakter anak usia SD Kelas 1, 2, dan 3.

Harapan penulis, semoga buku ini memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya pembaca awal di seluruh Indonesia.

Selamat Membaca!

Bogor, Mei 2019

Sri Widiyastuti

Pagi hari di Desa Jagung.
Terdengar suara ayam
jantan berkokok.

Kukuruyuuuk...




Halo, ini Bima.
Bima sedang berlibur di
rumah Nenek. Olala, Bima
bangun kesiangan.

Selesai mandi, perut Bima
berbunyi...





An illustration of a room with a window on the left. A white curtain is tied back with a brown cord. A wooden chair with a green seat is partially visible on the left. The floor is a light brown color. The text is centered in the lower half of the page.

Untung ada pisang goreng.
Bima duduk sambil
menikmati pisang goreng
dan jagung rebus.



Namun,
Nenek dan Kakek di mana, ya?







Kotor sekali di luar!

Siapa yang
membuat kotor, ya?

Bima berdiri di
depan rumah di
pojok kebun.
Dia mendengar suara
aneh dari dalamnya.
Ketika hendak melihat
ke dalam,





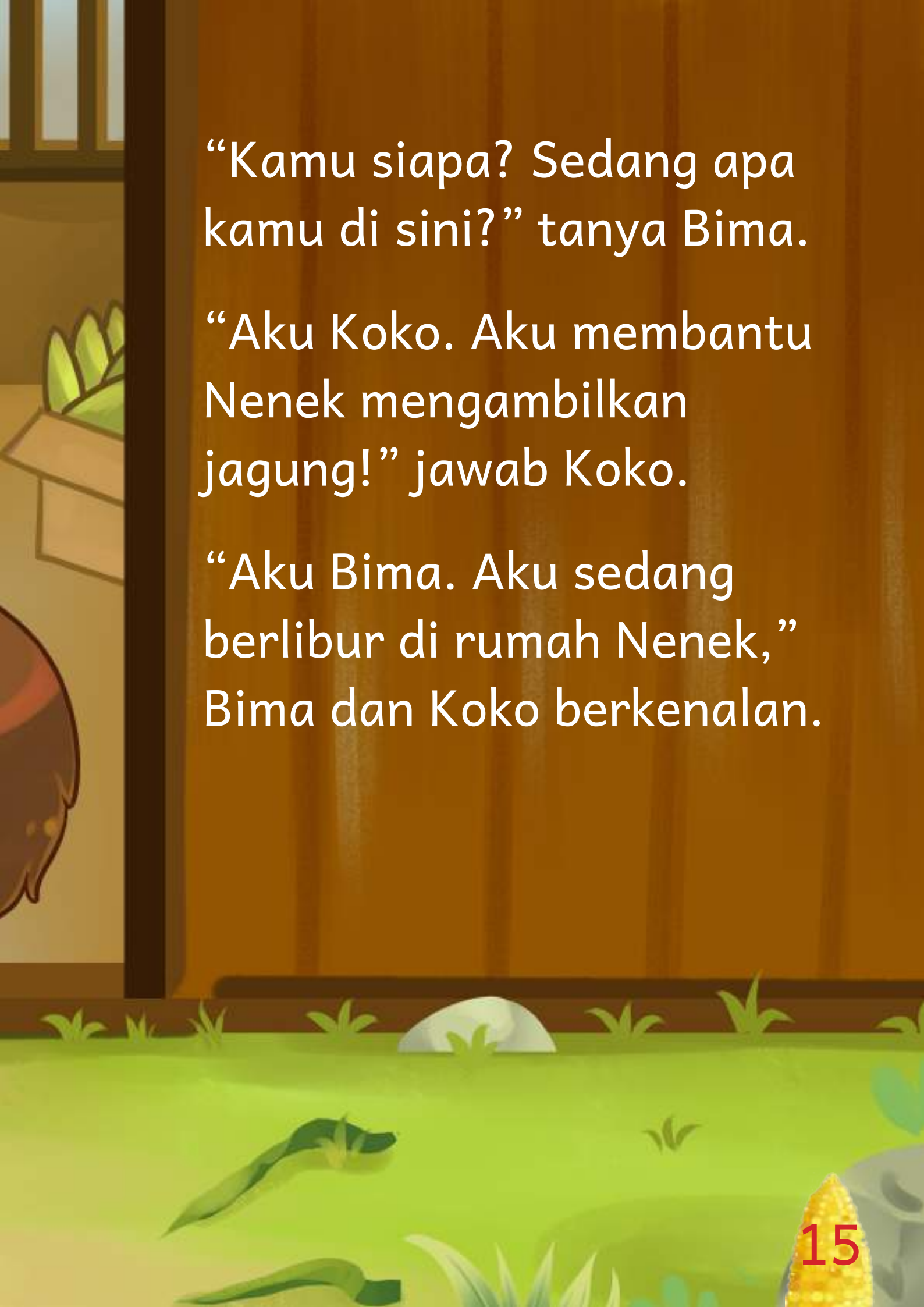
Waaa... !!



Waaa!!







“Kamu siapa? Sedang apa kamu di sini?” tanya Bima.

“Aku Koko. Aku membantu Nenek mengambilkan jagung!” jawab Koko.

“Aku Bima. Aku sedang berlibur di rumah Nenek,” Bima dan Koko berkenalan.



Bima mengikuti Koko
ke dalam rumah di
pojok kebun.

“Wow, jagung!
Banyak sekali!” seru Bima.

“Ini jagung dari ladang Nenek!”
jawab Koko.







Lalu, Koko mengantar
Bima ke dapur Nenek.
“Nenek sedang membuat
nasi goreng dari beras
jagung,”kata Koko.

“Memangnya bisa nasi
goreng dari beras jagung?”
tanya Bima.

“Bisa!” jawab Koko.







Lihat!



Bima dan Koko membantu Nenek memasak nasi goreng beras jagung



Yuk, Membuat Nasi Goreng Beras Jagung!



Bahan



Nasi Jagung



Jagung



Garam Merica



Bawang Putih



Bawang Merah



Tomat



Telur



Wortel



Daun Bawang Seledri

Caranya

Haluskan bumbu.



Tumis bumbu hingga harum, masukkan telur kocok aduk hingga matang.



Masukkan irisan wortel, jagung pipil, daun bawang, dan seledri. Masukkan nasi jagung, beri garam dan gula.



Aduk hingga masak lalu hidangkan.



“Nasi goreng ini harum!” kata Koko.

“Lezat!” kata Bima.



Catatan

- beras jagung : bahan makanan berbahan dasar jagung;
biji-bijian; butir-butiran dari jagung yang digiling
- jagung pipil : jagung manis yang dilepas satu persatu dari
tongkol jagung
- tongkol jagung : bagian jagung tempat bulir jagung duduk
menempel
- tumis : masakan (dari sayuran dan sebagainya) yang
digoreng dengan sedikit minyak

Biodata



Penulis

Sri Widiyastuti lahir di Bogor, 19 April 1973. Ia menikah dan dikaruniai 6 anak. Saat ini ia menetap di Bogor. Ia terlibat dalam berbagai aktivitas yang berhubungan dengan literasi dan penulisan, salah satunya adalah menjadi sekretaris Badan Pengurus Pusat Forum Lingkar Pena (BPP-FLP) periode tahun 2017-2021. Ia sudah menulis 10 buku, antara lain, *Mengenal Lebih Dekat Ilmu Muslim* (2015), dan *Syifa dan Stetoskop Ajaib* (2015). Sri Widiyastuti dapat dihubungi melalui nomor telepon 085974762071.



Ilustrator

Gadis Febriani saat ini berprofesi sebagai ilustrator buku anak lepas. Ia sudah mengilustrasikan 10 buku, antara lain *Muslim Kids Loves Shalat* (2016) dan *Cerita Raja Jenaka* (2016). Gadis Febriani dapat dihubungi melalui nomor telepon 0812-8988-8685 atau pada akun sosmed Instagram: gadisfebr Facebook: gadisfebriani.



Penyunting

Penyunting buku ini adalah Kaniah. Dia tinggal di Jakarta. Dia dapat dihubungi melalui pos-el kaniah2@gmail.com. Pada tahun 2005 sampai saat ini dia bekerja di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai penyusun modul pembelajaran bahasa dan sastra. Dia mendapat gelar Sarjana Kependidikan dan Magister Kependidikan di Universitas Negeri Jakarta. Dia pernah menulis naskah pendukung pembelajaran dan menyunting naskah modul, buku bacaan literasi, dan soal-soal tes.

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Berlibur ke desa Jagung. Di sana nenek Bima tinggal. Nenek membuat Bima nasi goreng dari beras jagung. Bima keheranan, dia baru tahu selain nasi dari beras yang berasal dari padi, ternyata ada nasi dari beras jagung. Bagaimana cara membuat beras jagung hingga menjadi nasi goreng, ya? Apakah seenak rasa nasi goreng dari nasi biasa?

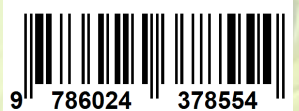
Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur



ISBN 978-602-437-855-4



9 786024 378554